

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Bab ini akan membahas bagaimana hasil observasi dan dokumentasi MI Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan dalam pengumpulan data penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif probing prompting pada mata pelajaran IPA.

Di bawah bimbingan yayasan Al-Hafidz Kramat Tlanakan Pamekasan JL, MI Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan berkantor pusat di Dusun Kramat Atas Tlanakan Pamekasan. No. K. Abdul Madjid 5 Kramat Tlanakan Pamekasan adalah pendiri utama Madrasah Ibtidaiyah Kramat, K. Abd Wahid, S.Pd. Dengan izin kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan berstatus swasta, I dan didirikan pada tanggal 1 Juli 2002.

Perlu kita ketahui berdirinya MI Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan awalnya mendapatkan dukungan dari para kiai-kiai di lingkungan kramat sehingga beliau merencanakan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang didalam termuat pelajaran-pelajaran islam seperti penanaman aqidah, fiqih serta ilmu-ilmu umum lainnya yang sekiranya membantu peserta didik menjadi lebih baik. Dan perlu kita ketahui bahwa MI Miftahul Ulum Kramat adalah sebuah lembaga pendidikan yang bukan hanya dikhususkan untuk para masyarakat sekitar, namun lembaga ini juga tersedia untuk para santri yang mondok

di pesantren kramat, seperti halnya santri yang berasal dari daerah Sampang dan daerah-daerah lain.

a. Identitas MI Miftahul Ulum Kramat

Tahun pelajaran 2022-2023

1. Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum Kramat
2. No. Statistik Madrasah : 111235280006
3. NPSN : 20574832
4. Akreditasi Madrasah : B
5. Alamat Lengkap Madrasah : Dusun Kramat Atas, Desa Kramat, Kecamatan Tlanakan, Kab./Kota Pamekasan, Provinsi Jawa Timur
6. NPWP Madrasah : 66.761.526.4-608.000
7. Nama Kepala Sekolah : Abd.Wahid, S.Pd.I
8. No. Telp/Hp : 082334359191
9. Nama Yayasan : YAYASAN AL-HAFIDZ
10. Alamat Yayasan : Dusun Kramat Atas
11. No. Telp Yayasan : 0817538892
12. Kepemilikan Tanah : Waqaf
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Tanah : 509 m
15. Tahun Pendiri : 2002

b. Visi

Gambaran masa depan MI Miftahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan, yaitu: terbetuknya peserta didik yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia.

Indikator keberhasilan pencapaian visi tersebut adalah:

Indikator Visi:

1. Siswa lolos 100% dalam UN dengan nilai rata-rata dalam 8.00
2. Siswa berprestasi dalam olimpiade akademis dan non akademis
3. Siswa tertib mengucapkan salam
4. Siswa menegrjakan salat lima waktu
5. Siswa tertib berpakaian muslim
6. Siswa terbudaya hormat kepada yang lebih tua, sayang kepada sesama.

c. Misi

1. Untuk membantu siswa tumbuh secara maksimal, mengajar dengan cara yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan inovatif.
2. Mengaktifkan kegiatan di luar sekolah dengan memaksimalkan potensi yang ada.
3. Menciptakan lingkungan fisik dan madrasah yang memudahkan seluruh warga untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya di madrasah
4. Membudayakan akhlak yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang merupakan lambang akhlak.

5. Meningkatkan gemar membaca siswa melalui perpustakaan madrasah.
6. Menjalin mitra dan kerjasama dengan masyarakat atau instansi-instansi lain.
7. Memberdayakan potensi seluruh warga madrasah dan lingkungan.
8. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga madrasah.

d. Tujuan

MI Miftahul ulum Kramat mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islami seperti kedisiplinan. Kejujuran, kebersihan, dan tanggung jawab.
2. Memberi siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan fisik dan mental ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Mengajarkan keimanan dan ketakwaan siswa berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.
4. Jadikan diri Anda sebagai madrasah yang dicari masyarakat.
5. Membantu siswa menjadi pembaca, penulis, dan penghafal Al-Qur'an yang mahir.¹

¹Sumber: Dokumen MI Miftahul Ulum Kramat 2022.

2. Prasiklus

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat, maka dilakukan observasi awal dalam penelitian tindakan kelas ini. ketika peneliti memulai penelitian mereka, juga dikenal sebagai pra-siklus. Siswa sangat sibuk pada sesi pertama proses pembelajaran, namun guru kelas masih bisa mengkondisikan mereka setelah pelajaran dimulai. Peneliti kemudian dikenalkan kepada siswa sebagai guru pengganti untuk empat pertemuan berikutnya. Saat ini hanya penyelenggaraan tes kemampuan siswa tanpa bimbingan, khususnya melalui pembagian soal pre-test oleh peneliti kepada siswa. Angka yang mewakili nilai total setiap siswa pada tes yang diberikan sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting pada mata pelajaran IPA digunakan untuk memperoleh hasil tes.

Pada pelaksanaan prasklus ini, hasil test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Prasiklus

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1.	Ahmad Maulid	40	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Rahel.M	30	Tidak Tuntas
3.	Fahri Sanugrah	75	Tuntas
4.	Hayati	50	Tidak Tuntas
5.	Miftahul Jannah	50	Tidak Tuntas
6.	M. Syaifur Rhomadon	60	Tidak Tuntas
7.	M. Fathor Rosyid	30	Tidak Tuntas

8.	Muhammad Alfino	40	Tidak Tuntas
9.	Nor Hadi	50	Tidak Tuntas
10.	Nur Eva Anggarani	80	Tuntas
11.	Putri Salsabila	40	Tidak Tuntas
12.	Riski Aditiya	40	Tidak Tuntas
13.	Sulbatul Jannah	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		30	
Rata-rata Kelas		49,61	

Persentase mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan ini:

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Prasiklus

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	15,38%
2	Tidak Tuntas	11	84,61%

Data di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat masih kurang motivasi belajar. Persentase yang sangat rendah dari siswa yang telah menyelesaikan kursus dibandingkan dengan siswa yang belum menyelesaikannya adalah buktinya. Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat memiliki nilai KKM 70. Siswa dengan nilai di atas 70 lebih sedikit dibandingkan siswa dengan nilai di bawah 70. Dari seluruh siswa, hanya 15,38 persen yang menyelesaikan KKM. Selanjutnya, rata-rata kelas masih rendah, yaitu 49,61.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan berikut dilakukan dalam perencanaan ini:

- 1) Membuat sumber belajar, seperti RPP IPA dan materi pengelompokan hewan menurut sumber makanannya.
- 2) Memanfaatkan model pembelajaran kooperatif ragam probing-prompting untuk membuat bahan ajar.
- 3) Membuat lembar kerja untuk siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Termin aplikasi tindakan daur I terdiri dari dua kali rendezvous. rendezvous pertama membahas materi, sedangkan pertemuan kedua menunjukkan lembar kerja pada siswa dan melakukan penilaian.

1) Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 28 November 2022. Sesuai RPP, kegiatan pembelajaran ini selesai dalam waktu 45 menit. Pada siklus 1 peneliti langsung melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting untuk mengklasifikasikan hewan menurut jenis makanannya.

Dimulai dengan salam, guru memimpin kelas, menanyakan kabar setiap siswa, meminta siswa bertepuk tangan dan bernyanyi untuk memotivasi mereka, dan kemudian meminta mereka berdoa. Guru kemudian melacak berapa banyak siswa yang hadir di kelas pada waktu tertentu. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat mengisi formulir absensi karena terlalu sibuk bersenang-senang dengan teman-temannya. Guru kemudian meminta agar siswa

mengambil buku teks dan perlengkapan lainnya untuk memulai pelajaran.

Dalam tugas pokok, instruktur memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana hewan dikelompokkan menurut makanan yang dikonsumsinya. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa siswa masih bermain, ini adalah titik di mana mereka mulai memperhatikan apa yang dikatakan guru di depan mereka. Model pendidikan pembelajaran kooperatif kemudian dijelaskan oleh instruktur juga. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah permainan dengan menggunakan model tersebut. Instruktur membagi siswa menjadi tiga kelompok, masing-masing dengan empat sampai lima siswa.

Siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang telah ditunjukkan oleh peneliti kepada mereka. Setelah itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa dan memberi mereka waktu beberapa menit untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan kelompok mereka sendiri. Instruktur kemudian mengundang perwakilan kelompok siswa untuk datang dan mempresentasikan tanggapan

mereka. Instruktur akan memilih siswa secara acak untuk berbicara jika tidak ada yang berani melakukannya.

Pelajaran hari ini diakhiri dengan doa dan salam dari guru dan siswa sebagai tugas penutup.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I berlangsung pada tanggal 29 November 2022 hari Selasa. Semua siswa diberikan lembar kerja dan dievaluasi untuk melihat seberapa baik mereka dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe probing, prompting untuk mengklasifikasikan hewan menurut jenis makanan yang dimakannya.

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian saat diterapkan selama siklus awal ini:

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1.	Ahmad Maulid	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Rahel.M	75	Tuntas
3.	Fahri Sanugrah	80	Tuntas
4.	Hayati	65	Tidak Tuntas
5.	Miftahul Jannah	75	Tuntas
6.	M. Syaifur Rhomadon	70	Tuntas
7.	M. Fathor Rosyid	50	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Alfino	65	Tidak Tuntas
9.	Nor Hadi	50	Tidak Tuntas

10.	Nur Eva Anggarani	85	Tuntas
11.	Putri Salsabila	70	Tuntas
12.	Riski Aditiya	65	Tidak Tuntas
13.	Sulbatul Jannah	70	Tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata Kelas		67,69	

Hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan presentase ketuntasan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus 1. Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

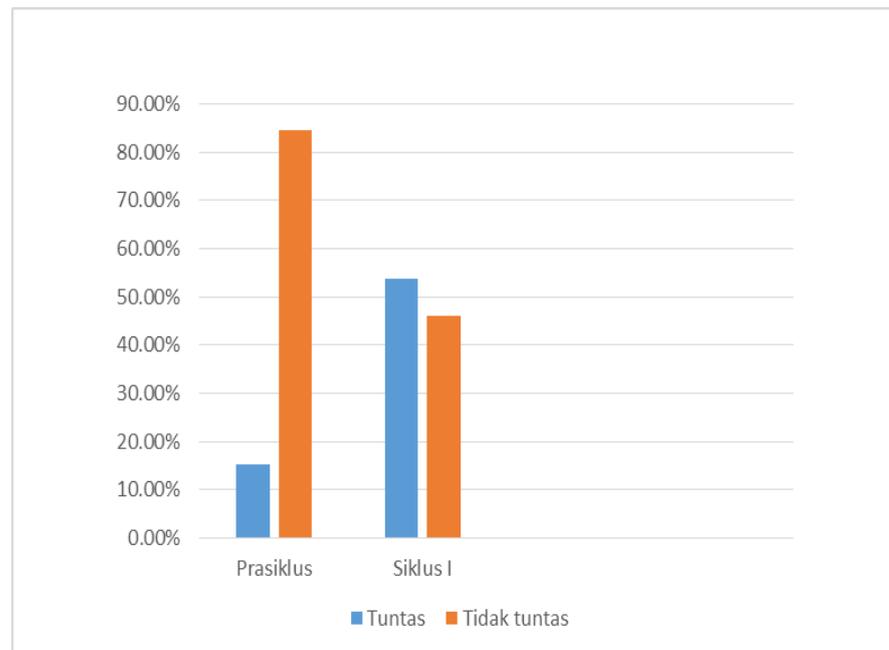
No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	53,84%
2	Tidak Tuntas	6	46,15%

Berdasarkan data di atas, persentase siswa yang telah menuntaskan materi klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya lebih tinggi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif probing prompting pada pembelajaran IPA. Hasil tes siklus I model pembelajaran kooperatif probing-prompting menunjukkan hal tersebut, dengan ketuntasan sebelum tindakan 15,38 persen dan sesudah tindakan 58,84 persen. Ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Prasiklus dan Siklus I

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	15,38%	7	53,84%
2	Tidak Tuntas	11	84,61%	6	46,15%

Persentase siswa pada pra siklus dan siklus I seperti terlihat pada diagram adalah sebagai berikut:

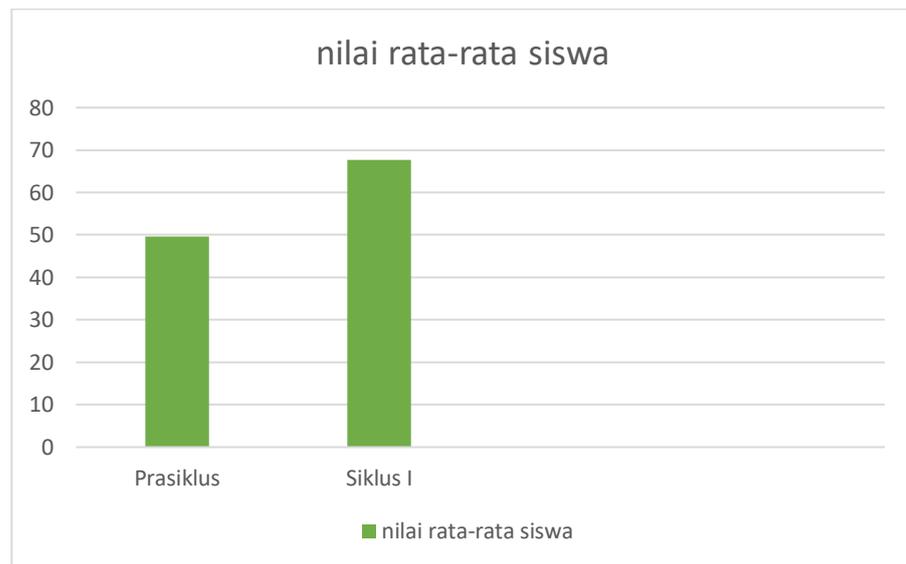


Gambar 3. Diagram Presentase Ketuntasan Prasiklus dan Siklus I

Dari pra-siklus hingga siklus pertama, tingkat kelulusan siswa mengalami peningkatan, seperti terlihat pada grafik di atas. Tingkat penyelesaian sebelum siklus sebesar 15,38 persen, sedangkan tingkat penyelesaian pada siklus I sebesar 53,84 persen. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 49,61 pada siklus sebelumnya menjadi 67,69 pada siklus

I sebagai akibat dari peningkatan ketuntasan siswa. Namun, tujuan tersebut belum tercapai, sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Perkembangan siswa dari pra siklus ke siklus I digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Rata-rata Siswa Prasiklus dan Siklus I

c) Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran kooperatif tipe probing prompting, aktivitas observasi dilakukan setiap kali pembelajaran dilaksanakan pada aplikasi kegiatan dengan mengamati sikap atau sikap siswa sesuai menggunakan indikator evaluasi yg telah dipengaruhi.

Peneliti mencatat kegiatan belajar siswa dalam bentuk observasi pada pertemuan ini. Tujuan lembar observasi artinya

untuk mengetahui perubahan-perubahan yg dialami peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas. siswa dibekali dengan sembilan titik pengamatan yang sudah disiapkan yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati
1.	Kesiapan belajar siswa
2.	Siswa mempunyai kesiapan menegemukakan pendapat
3.	Kemampuan berdiskusi secara kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi
4.	Terjadi interaksi siswa dan guru atau sebaliknya
5.	Siswa belajar dalam keadaan antusia dan gembira
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting
7.	Siswa menegrjakan tugas tepat waktu
8.	Siswa tertib mengikuti pelajaran
9.	Siswa menaati peraturan guru

Pemberian skor pada setiap aspek, Nilai yang paling tinggi ialah 4, sedangkan nilai yang paling rendah artinya 1. Nilai maksimum setiap peserta didik artinya 36, sedangkan nilai minimumnya ialah 9. Sedangkan nilai minimumnya artinya 117 dan nilai maksimumnya ialah 368 untuk semua peserta didik. kegiatan siswa selama siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Ahmad Maulid	1	1	1	2	1	1	1	2	1
2.	Ahmad Rahel. M	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3.	Fahri Sanugrah	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4.	Hayati	1	1	1	2	2	1	2	3	3
5.	Miftahul Jannah	2	2	2	3	3	3	3	3	3
6.	M. Syaifur Rhomadon	1	1	1	3	3	2	2	3	3
7.	M. Fathor Rosyid	1	1	1	3	3	2	2	3	3
8.	Muhammad Alfino	1	1	2	3	3	2	2	3	3
9.	Nor Hadi	1	1	1	2	2	1	1	2	2
10.	Nur Eva Anggarani	2	3	2	3	3	3	3	3	3
11.	Putri Salsabila	1	1	1	2	2	2	2	2	3
12.	Riski Aditiya	1	1	1	2	2	2	2	3	3
13.	Sulbatul Jannah	2	2	1	3	3	3	2	3	3
Jumlah		18	22	18	34	33	28	28	36	36
Skor Total		253								
Skor Minimum		117								
Skor Maksimum		368								
Presentase keseluruhan		68,75%								

Sesuai dengan bab 3, skor total dibagi dengan skor tertinggi dan dikalikan seratus persen untuk menentukan persentase seluruh aktivitas siswa, seperti yang ditunjukkan pada tabel di

atas. Proporsi keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,75 persen menurut perhitungan sebelumnya..

d) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi. Hasil konsultasi ini menjadi acuan penerapan model pembelajaran kooperatif probing, mendorong hewan untuk dikategorikan menurut makanan yang mereka konsumsi. Model pembelajaran ini akan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan lebih lanjut berdasarkan temuan pengamatan dapat mencerminkan sejumlah faktor penting.

Fakta bahwa beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar adalah poin penting pertama. Kedua, masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru dan kurang memperhatikan. Ketiga, setelah pertanyaan guru dijawab, masih ada siswa yang sibuk menjawab pertanyaan dengan kelompoknya sehingga membuat siswa lain jengkel.

2. Laporan Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Berikut adalah kegiatan terkait perencanaan yang mencerminkan siklus 1:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar untuk kelas IPA tentang cara mengklasifikasikan hewan menurut makanan yang dikonsumsinya.

- 2) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Probing Prompting
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan LKS untuk siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Tahap tindakan Tahap II terdiri dari dua kali pertemuan. sama dengan pembelajaran siklus I menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting dan informasi klasifikasi makanan hewani.

1) Pertemuan 1

Siklus II berlangsung pada tanggal 5 Desember 2022. Dengan waktu 45 menit pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama dengan siklus I, pertemuan pertama difokuskan pada pengelompokan hewan menurut jenis makanannya. Setelah saling menyapa dan berdoa, guru menanyakan siswa yang tidak hadir untuk mengabari dan menyemangati mereka sebelum kelas dimulai. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai kemudian dibacakan oleh guru.

Instruktur memberikan ilustrasi hewan yang mewakili berbagai makanan dalam kegiatan inti. Guru juga menggunakan model pembelajaran probing, prompting, dan cooperative learning. Setelah itu, dia meminta siswa untuk membuka buku teks yang berkaitan dengan mata pelajaran

yang ada dan menguji pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Guru kemudian menanyakan setiap rangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawabannya oleh instruktur. Selain itu, instruktur memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menantang jawaban kelompok.

Selain itu, guru menutup pelajaran dengan salam dan siswa serta guru mengikuti kegiatan akhir dengan bertanya dan menjawab pertanyaan seputar materi yang dipelajari.

2) Pertemuan 2

Siklus II berlangsung pada tanggal 6 Desember 2022. Kegiatan pada siklus I dilakukan sama yaitu membagikan lembar kerja kepada seluruh siswa dan melakukan evaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan Model Cooperative Learning Probing Prompting untuk mengklasifikasikan hewan menurut jenis makanannya.

Berikut tabel hasil pengujian yang telah dilaksanakan selama siklus kedua ini:

Tabel 9. Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1.	Ahmad Maulid	65	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Rahel.M	85	Tuntas

3.	Fahri Sanugrah	95	Tuntas
4.	Hayati	80	Tuntas
5.	Miftahul Jannah	80	Tuntas
6.	M. Syaifur Rhomadon	70	Tuntas
7.	M. Fathor Rosyid	70	Tuntas
8.	Muhammad Alfino	75	Tuntas
9.	Nor Hadi	70	Tuntas
10.	Nur Eva Anggarani	90	Tuntas
11.	Putri Salsabila	80	Tuntas
12.	Riski Aditiya	70	Tuntas
13.	Sulbatul Jannah	80	Tuntas
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		65	
Rata-rata Kelas		77,69	

Hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan presentase ketuntasan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus

II. Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 10. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	92,30%

2	Tidak Tuntas	1	7,69%
---	--------------	---	-------

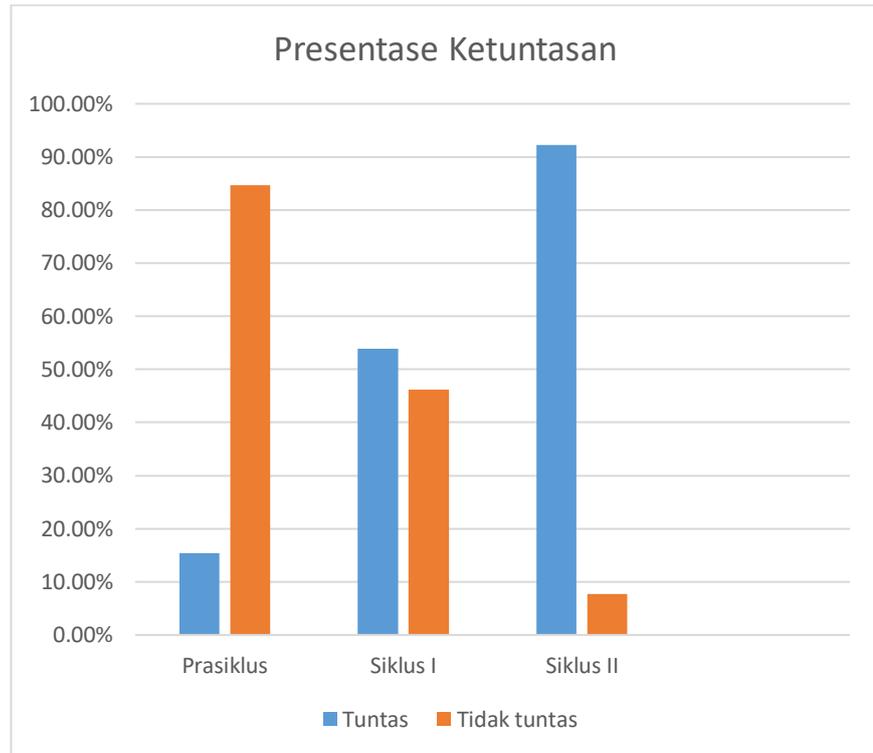
Siswa yang mempelajari Model Pembelajaran Kooperatif Probing Prompting untuk mengklasifikasikan hewan menurut jenis makanannya memiliki peluang lebih besar untuk lulus KKM, sesuai dengan data tersebut di atas. dari siklus I, II, dan pra siklus. Hal ini ditunjukkan dengan tes siklus II yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting memberikan hasil 92,30 persen lebih lengkap dibandingkan dengan tes siklus I yang menggunakan model yang sama. secara spesifik, 53,84 persen lebih baik atau lebih lengkap dari sebelum tindakan. selesai, atau 15,38 persen selesai. Tabel di bawah menampilkan ini:

Tabel 11. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	jumlah	Persen
1	Tuntas	2	15,38%	7	53,84%	12	92,30%
2	Tidak Tuntas	11	84,61%	6	46,15%	1	7,69%

Persentase siswa selama prasiklus, siklus I, dan siklus II

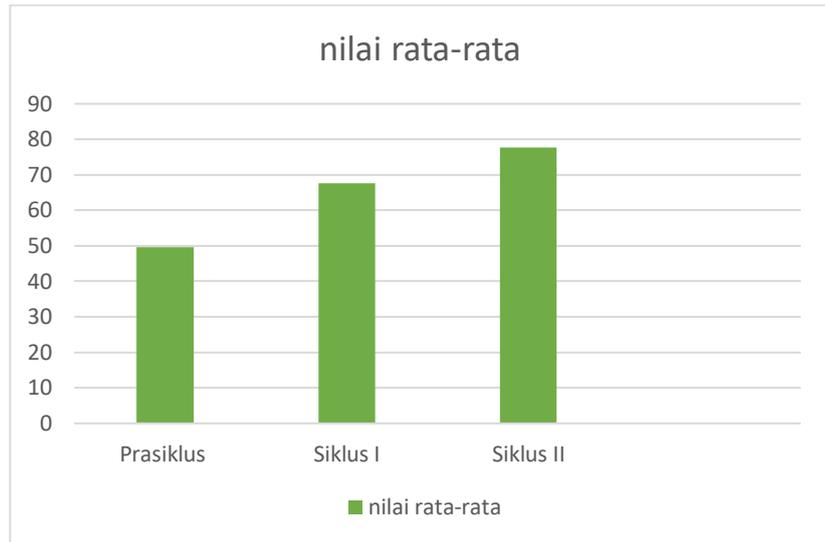
seperti terlihat pada diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Presentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tuntas siklus I dan II. Ujian pra-siklus dilalui oleh 15,38 persen siswa. 53,84 persen siswa lulus siklus I, dan 92,30 persen siswa lulus siklus II. Rata-rata siswa juga meningkat sebagai akibat siswa belajar lebih maksimal. Rata-rata siswa meningkat dari 49,61 pada pra siklus menjadi 67,69 pada siklus I dan 77,69 pada siklus II. Rata-rata peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II yang mencapai 77,69 dinyatakan berhasil; oleh karena itu, tidak perlu melanjutkan ke fase berikutnya..

Grafik berikut menggambarkan peningkatan rata-rata peningkatan siswa selama pra-siklus, siklus I, dan siklus II:



**Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

c) Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran cooperative probing prompting setiap kali suatu kegiatan dipraktikkan, sikap atau perilaku siswa diamati sesuai dengan indikator evaluasi yang telah ditentukan.

Saat ini peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dan merekamnya. Tujuan lembar observasi adalah untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa selama pengajaran dan pembelajaran di kelas. Sembilan poin pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya diberikan kepada siswa. Sembilan aspek tersebut sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati
1.	Kesiapan belajar siswa
2.	Siswa mempunyai kesiapan menegemukakan pendapat

3.	Kemampuan berdiskusi secara kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi
4.	Terjadi interaksi siswa dan guru atau sebaliknya
5.	Siswa belajar dalam keadaan antusia dan gembira
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting
7.	Siswa menegrijakan tugas tepat waktu
8.	Siswa tertib mengikuti pelajaran
9.	Siswa menaati peraturan guru

Skor terendah yang mungkin adalah 1, dan skor tertinggi yang mungkin adalah 4. Skor maksimum setiap siswa adalah 36, sedangkan skor minimum adalah 9. Sedangkan skor maksimum untuk semua siswa adalah 368, skor minimum adalah 117. Berikut hasilnya hasil pengamatan aktivitas siswa selama siklus II:

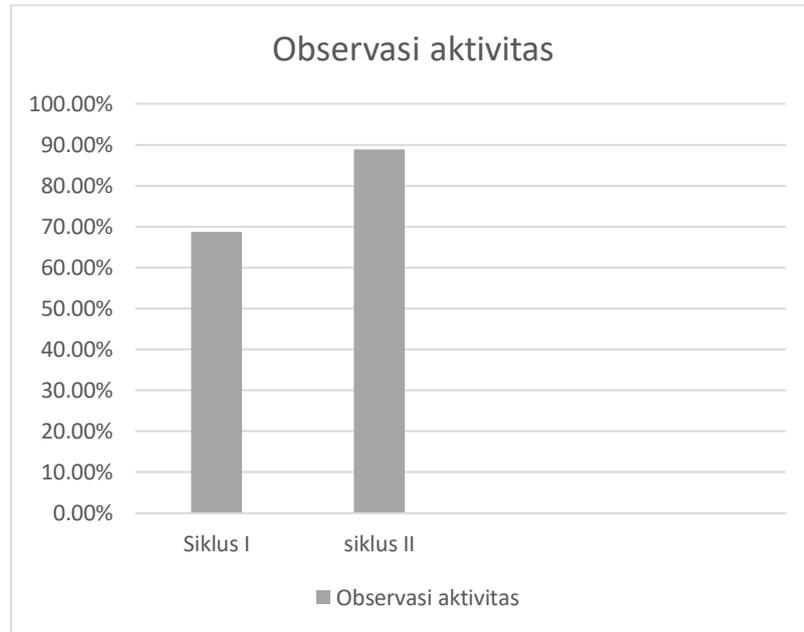
Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Ahmad Maulid	2	2	1	3	2	2	2	3	3
2.	Ahmad Rahel. M	2	3	2	4	3	3	3	4	4
3.	Fahri Sanugrah	2	3	3	4	3	3	4	4	4
4.	Hayati	2	2	2	3	3	2	2	3	3
5.	Miftahul Jannah	2	2	2	3	3	4	4	3	3
6.	M. Syaifur Rhomadon	2	2	1	4	3	3	2	4	4
7.	M. Fathor Rosyid	2	2	1	3	3	3	3	3	3
8.	Muhammad Alfino	2	2	2	3	3	2	2	3	3

9.	Nor Hadi	1	2	2	3	2	2	2	3	3
10.	Nur Eva Anggarani	3	3	3	4	3	4	4	4	4
11.	Putri Salsabila	2	2	2	3	3	3	3	3	3
12.	Riski Aditiya	2	3	2	3	3	3	3	3	3
13.	Sulbatul Jannah	2	3	3	4	3	3	3	4	4
Jumlah		26	31	26	44	38	37	37	44	44
Skor Total		327								
Skor Minimum		117								
Skor Maksimum		368								
Presentase keseluruhan		88,85%								

Berdasarkan tabel di atas, bab 3 menampilkan persentase jumlah aktivitas siswa, atau nilai total dibagi nilai maksimal dikalikan seratus persen. Persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 88,85 persen menurut perhitungan sebelumnya.

Persentase pengamatan aktivitas siswa meningkat pada siklus I dan II, sesuai dengan temuan penelitian. Persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 88,85 persen pada siklus II dari 68,75 persen pada siklus I. Diagram di bawah ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat:



Gambar 7. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

d) Tahap Refleksi

Siswa termotivasi untuk lebih semangat belajar ketika guru mendorong mereka dan memberikan penghargaan, yang meningkatkan hasil refleksi tahap kedua kegiatan belajar siswa. Selain itu, siswa memperhatikan topik guru dengan antusias. Selain itu, pengajar dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok sehingga tidak ada yang menghalangi presentasi hasil diskusi atau membuat gaduh. Hal ini memastikan bahwa presentasi berlangsung tanpa hambatan.

C. Pembahasan

15,38 persen siswa lulus KKM berdasarkan hasil tes pra siklus peneliti. Selain itu, rata-rata kelas 49,61 masih tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di Kelas IV masih rendah,

terutama dalam pengelompokan hewan menurut jenis makanannya. Oleh karena itu, peneliti harus segera bertindak untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang baik. Siswa tidak memperhatikan pelajaran IPA di kelas IV, menurut pengamatan. Siswa biasanya tetap pasif ketika belajar hanya terfokus pada instruktur. Instruktur sering mengajar pelajaran. Guru hanya menggunakan format ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan informasi. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mau berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Mengajar melibatkan lebih dari sekedar memberikan ceramah dan berbicara di depan kelas. Ini juga melibatkan strategi dan metode guru untuk menyampaikan konten atau pesan pelajaran. Salah satu kunci keberhasilan pengajaran adalah penguasaan dan manajemen metodologi.² Guru harus menginstruksikan siswa dalam berbagai cara karena mengajar dan belajar memerlukan variasi dalam pengajaran.³

Selama siklus pertama, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif probing-prompting. Siswa pada siklus I kegiatan siswa masih belum dapat aktif mengolah soal dan bosan yang artinya kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, padahal motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran. karena motivasi siswa menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar. Tanpa motivasi, belajar akan sulit. karena seseorang yang kurang motivasi belajar tidak dapat mengikuti kegiatan belajar.⁴

²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 37.

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2015), 160.

⁴Kompri, *Strategi*, 231.

Siswa pada siklus 1 mencapai tingkat ketuntasan sebesar 53,84 persen, sesuai temuan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 15,38 persen pada pra siklus menjadi 53,84 persen pada siklus I. Namun karena persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 tidak mencapai target 85 persen maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Catatan penting yang perlu direview untuk pembelajaran perlu direview pada siklus II.

Selama siklus II, peneliti merefleksikan temuan mereka dan membuat penyesuaian untuk meningkatkan observasi signifikan yang menimbulkan tantangan pada siklus I. Melalui penghargaan yang dihasilkan dari refleksi sebelumnya, guru mendorong siswa untuk lebih menikmati belajar. Kedua, permainan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran oleh instruktur. Ketiga, guru harus dapat mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau mengontrol kelas agar presentasi hasil diskusi tidak terganggu oleh siswa yang ribut atau mengganggu.

Karena adanya hambatan dari siklus 1 yang diperbaiki pada siklus II, siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan sebesar 92,30 persen pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan siklus demi siklus sebesar 15,38 persen menjadi 53,84 persen pada siklus I, 53,84 persen pada siklus I, dan kembali menjadi 92,30 persen pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus I dan II, model pembelajaran kooperatif probing-prompting memprediksi hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat berdasarkan pengelompokan hewan menurut jenis makanannya.